

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA
MOMONG, AMONG, NGEMONG MELALUI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 KARANGNONGKO, KABUPATEN KLATEN**

Putu Budiadnya, Dewi Ayu Wisnu Wardani, Liya Apriyani
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Klaten Jawa Tengah
putubudi.adnya@gmail.com

ABSTRACT

This is an article about how Ki Hajar Dewantara's education, which carries the concept of "momong, among, ngemong" and the teachings of Tri Kaya Parisudha are applied to shape the character of students at SMP Negeri 1 Karangnongko, Klaten Regency. The concept of "momong, among, ngemong", which originates from Javanese cultural values, is very important in the overall educational process. To build student character, Tri Kaya Parisudha consists of three main principles: thinking right (manacika), saying right (wacika), and doing right (kayika). This method was used in this research to investigate how the incorporation of these values into the curriculum and school activities can have a positive impact on students' character development. The research results show that this method works well in developing students who are kind, honest and responsible. This research collects data through observation, interviews and documentation. It is hoped that the results of this research can help develop a character education model in Indonesia.

Keywords: *Implementation, Ki Hajar Dewantara Education, Momong, Among, Ngemong, Tri Kaya Parisudha.*

ABSTRAK

Ini adalah artikel tentang bagaimana pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang mengungkap konsep "momong, among, ngemong" dan ajaran Tri Kaya Parisudha diterapkan untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Karangnongko, Kabupaten Klaten. Konsep "momong, among, ngemong", yang berasal dari nilai-nilai kebudayaan Jawa, sangat penting dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk membangun karakter siswa, Tri Kaya Parisudha terdiri dari tiga prinsip utama: berpikir benar (manacika), berkata benar (wacika), dan berbuat benar (kayika). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana penggabungan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah dapat berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini bekerja dengan baik dalam membangun siswa yang baik hati, jujur, dan bertanggung jawab. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan model pendidikan karakter di Indonesia.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Momong, Among, Ngemong, Tri Kaya Parisudha

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dari masa lalu hingga sekarang. Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan karena ia memungkinkan pembentukan individu yang cerdas, berbudaya, dan berkualitas. Sebagai bagian dari perkembangan, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan mencakup berbagai aspek yang ada di dalamnya, seperti pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), kualitas pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan kualitas manajemen pendidikan. Tujuan dari perubahan dan perbaikan ini adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan generasi muda yang bermoral dan berintegritas. Selama beberapa waktu, konsep pendidikan karakter telah menjadi komponen penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara adalah salah satu tokoh pendidikan terpenting dalam sejarah pendidikan Indonesia. Filosofinya yang terkenal, "momong, among, ngemong," menawarkan cara yang holistik dan humanistik untuk mengajar anak-anak. Konsep ini menekankan betapa pentingnya pendidik berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendamping selama proses pembelajaran.

Pembentukan karakter dapat diterapkan dengan berbagai cara, dan Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Salah satu anggota keluarga Keraton Yogyakarta, Ki Hajar Dewantara lahir di Pakualaman pada 2 Mei 1889. Beliau adalah anak dari Gusti Pangeran Harya Soerjaningrat dan cucu dari Pakualam III. Pada tahun 1922, dia mengubah namanya menjadi "Ki Hajar Dewantara" dan melepaskan gelar bangsawannya.

Beliau memiliki kesempatan untuk pergi ke sekolah dasar di Belanda, Europeesche Lagere School (ELS), karena status keluarganya. Dia kemudian pergi ke sekolah dokter Bumiputera, STOVIA, tetapi tidak selesai karena jatuh sakit. Ki Hajar Dewantara mulai bekerja sebagai wartawan dan penulis di berbagai surat kabar, termasuk Midden Java, De Express, Kaoem Moeda, dan Tjahaja Timoer, setelah dia tidak menyelesaikan pendidikannya di STOVIA. Selama karirnya, dia menulis tulisan yang komunikatif, tajam, dan patriotik yang penuh dengan anti-penjajahan. Ki Hajar Dewantara tidak hanya aktif sebagai jurnalis, tetapi juga bergabung dengan organisasi sosial dan politik, termasuk Budi Oetomo. Beliau berpartisipasi aktif dalam bagian propaganda organisasi untuk memberi tahu orang Indonesia tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional di Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah melakukan terobosan baru dalam perjuangan nasional dan negara. Beliau telah menanamkan rasa merdeka dan nasionalisme pada semua orang Indonesia. Pendidikan adalah proses memanusiaikan setiap orang secara keseluruhan untuk mencapai kemerdekaan fisik dan mental.

Latar belakang Ki Hajar Dewantara disebutkan di atas. Pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menerapkan prinsip "Momong, Among, Ngemong" melalui ajaran Tri Kaya Parisudha, juga dapat membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Prinsip ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan belajar, baik guru maupun siswa, dalam membentuk karakter anak. Di sini kita akan menjelaskan sedikit tentang prinsip implementasi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang pertama, "Momong", yang merupakan prinsip penting dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik. Partisipasi keluarga dalam proses pendidikan anak mencakup menghadiri pertemuan orang tua dan berkomunikasi secara terbuka, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan anak. Keluarga juga harus mendukung pembelajaran di rumah dan menawarkan program untuk orang tua untuk memahami dan mendukung mereka.

Prinsip pertama ini juga harus mampu membentuk nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan menyelaraskan upaya

pembentukan karakter di sekolah dan di rumah. Yang kedua, Among (Guru), memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa atau siswa di sekolah karena guru hadir secara fisik dan emosional dan memberikan perhatian penuh pada kebutuhan siswa. Guru harus menjadi panutan dan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap mereka di sekolah serta di masyarakat secara keseluruhan, membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan bimbingan dan dukungan khusus untuk siswa yang memenuhi kebutuhan unik mereka dan dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi mereka. Dan yang ketiga dalam prinsip implementasi pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu Ngemong (sesama siswa) prinsip ini merupakan prinsip paling utama dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa karena proses terbentuknya karakter tersebut hanya dari diri sendiri orang lain hanyalah pendukung. Siswa dapat membentuk lingkungan sosial yang positif dengan membangun kelas yang aman, mengajarkan nilai-nilai kerjasama, empati dan menghargai dengan semua perbedaan. Dalam pembentukan karakter siswa juga dianjurkan untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu sesama teman dan membangun keterampilan sosial. Siswa juga diharapkan dapat memberikan tanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan juga siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui peran-peran dalam kelas atau kelompok.

Jika siswa mengikuti ketiga prinsip ini, guru, sesama siswa, dan keluarga akan membentuk karakter mereka. Pembentukan karakter holistik mencakup tiga komponen: kehadiran, interaksi sosial, dan dukungan yang bersinergi. Akibatnya, siswa dapat berkembang menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Banyak siswa mengabaikan peran mereka sebagai siswa atau murid di sekolah saat ini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa tidak menghormati guru mereka, berbicara dengan mereka seperti berbicara dengan teman sebaya, dan ada juga siswa yang menghabiskan waktu di kelas untuk berbicara dengan teman sebaya tanpa memperhatikan guru mereka yang sedang mengajar mereka. Sekarang dia juga banyak berbicara dengan temannya dan tidak ramah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Karangnongko.

B. METODE

Metode ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, wawancara, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yakni data koleksi, reduksi data, display data dan penyimpulan data.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong

a. Hakikat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong

Salah satu prinsip pendidikan yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah Momong, Among, dan Ngemong yang berarti pendidikan tersebut bersifat mengasuh yang kemudian dikembangkan menjadi tiga prinsip kepemimpinan di Taman Siswa yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Adapun penjelasan dari prinsip pendidikan yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu :

- a. Momong (keluarga) yang berarti merawat dengan tulus, penuh kasih sayang serta mengaplikasikan kebiasaan dengan disertai berdoa, diharapkan anak bisa mendapatkan kasih sayang dan menjadi anak yang penurut terhadap orang tua, menjadi anak baik dan menjadi anak yang berbakti terhadap agama. Keluarga juga harus mendukung proses pembelajaran di rumah dan juga menyelenggarakan

program bagi orang tua untuk memahami dan mendukung perkembangan pendidikan anak.

- b. Among (guru) yang berarti memberi contoh tentang baik buruk, tanpa harus mengambil hak anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang bahagia. Disini guru berperan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik atau siswa disekolah karena guru hadir secara fisik dan emosional, memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan peserta didik yang artinya guru menjadi panutan dan contoh yang baik dalam perilaku maupun sikap saat berada disekolah tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan bimbingan dan dukungan individu kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan juga mampu mendorong pengembangan potensi dan bakat siswa. Dalam prinsip ini akan membentuk peserta didik atau siswa yang beriman dan bertaqwa, merdeka lahir dan batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berkecakupan, agar menjadi peserta didik yang lebih bertanggung jawab.

Disaat mengajar seorang guru haruslah mempunyai rasa penuh kasih sayang tanpa membeda-bedakan dari segi tingkat kecerdasan, fisik maupun derajat anaknya. Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, memberikan penilaian saja akan tetapi juga dengan sabar harus selalu mengikuti perkembangan belajar anak. Mengikuti kesulitan belajar anak, membimbing anak yang masih kesulitan menerima pelajaran bahkan jika perlu dengan bimbingan atau pendekatan secara individu agar benar-benar menerima ilmu yang guru berikan dan guru mengetahui secara kontinu (berkelanjutan) segala permasalahan peserta didik dalam belajar.

- c. Ngemong (sesama siswa) yang berarti proses untuk mengamati, merawat dan menjaga agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasar nilai-nilai yang telah diperolehnya. Prinsip ini merupakan prinsip paling utama dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa karena proses terbentuknya karakter tersebut hanya dari diri sendiri orang lain hanyalah pendukung. Siswa dapat membentuk lingkungan sosial yang positif dengan membangun kelas yang aman, mengajarkan nilai-nilai kerjasama, empati dan menghargai dengan semua perbedaan. Dalam pembentukan karakter siswa juga dianjurkan untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu sesama teman dan membangun keterampilan sosial. Siswa juga diharapkan dapat memberikan tanggung dalam kegiatan-kegiatan disekolah dan juga siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui peran-peran dalam kelas atau kelompok.

b. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah sebuah pendekatan pendidikan yang sangat unik dan berbeda dengan pendekatan pendidikan pada umumnya. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan pada pendidikan untuk semua, yaitu semua orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari keluarga miskin ataupun daerah terpencil. Selain itu, Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara juga menekankan pada pembelajaran bervariasi dan fleksibel. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel juga dapat membantu mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Yang selanjutnya konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah menemukannya pada pengembangan potensi manusia. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada

pengetahuan dan keterampilan akademik semata, tetapi juga pada pengembangan potensi-potensi lainnya, seperti bakat dan minat, kepribadian dan kreativitas siswa. Dengan demikian siswa dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan karakter yang baik dan positif. Dan yang terakhir, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah menekankan pada pembelajaran dari pengalaman hidup. Siswa tidak hanya belajar dari buku atau guru, tetapi juga belajar dari pengalaman-pengalaman disekitarnya, baik itu pengalaman dari kehidupan sehari-hari maupun pengalaman dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, serta mengembangkan kepekaan sosial dan kultural siswa.

Dengan demikian, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sangat penting dan relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas nasional dan mengembangkan kebudayaan Indonesia melalui pendidikan yang memberikan nilai-nilai keIndonesiaan kepada siswa.

c. Visi dan Misi Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Visi dan misi pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan menciptakan pendidikan yang merata, terjangkau dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali, baik yang berasal dari keluarga miskin maupun kaya.

Visi dan Misi pendidikan Ki Hajar Dewantara juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan bermoral tinggi.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga tentang karakter dan kepribadian siswa. Sebuah pendidikan yang baik harus dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan karakter yang baik dan positif.

Dalam visi dan misi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan para pendidik, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Semua pihak harus bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan pendidikan yang merata, terjangkau dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara keseluruhan, visi pendidikan Ki Hajar Dewantara sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia. Visi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan memperkuat identitas nasional, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia melalui pendidikan yang memberikan nilai-nilai keIndonesiaan kepada siswa. Oleh karena itu, setiap pihak perlu mendukung dan mewujudkan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara agar dapat tercapai secara optimal.

2. Implementasi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Karangnongko

Ajaran Tri Kaya Parisudha perlu diterapkan bagi anak-anak dilingkungan sekolah, mulai dari mengajarkan berfikir yang baik agar anak mampu mengendalikan kemarahan, sikap iri kepada teman-teman dan mengajarkan anak untuk dapat belajar agar tidak merugikan orang lain. Prinsip ini menggambarkan peran penting dari lingkungan belajar baik guru (Among) dan Siswa. Didalam dunia Pendidikan disamping faktor keteladanan orang tua dirumah, dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat tidak kalah pentingnya adalah guru di sekolah. Lingkungan pergaulan disekolah juga sangat menentukan. Disekolah merupakan tempat anak-anak bergaul dan menimba ilmu dan

merupakan tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku siswa atau anak tersebut.

Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik sangat bagus dan sangat diperlukan karena mulai dari membiasakan berfikir positif dapat mengeluarkan kata-kata yang baik pula, dan bisa berfikir ulang bahwa jika ia akan mengeluarkan kata-kata yang buruk dia akan teringat dengan ajaran tersebut, begitu juga dengan perbuatan pasti anak yang sudah paham dengan ajaran Tri Kaya Parisudha akan berfikir berulang kali jika ia hendak membuat perbuatan yang buruk. Dan selalu saling menghargai dengan sesama teman. Dan saya disini sebagai guru agama Hindu selalu berusaha mengajarkan anak-anak mulai dari perkataan, tingkah laku saat disekolah yang baik agar selalu diterapkan dikehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah saja melainkan juga dikehidupan bermasyarakat dilingkungannya masing-masing.

Ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting untuk kepribadian siswa di sini karena mereka akan memiliki kemampuan untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sangat penting untuk menerapkan pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha untuk memahami bagaimana guru mengajarkan siswanya dan bagaimana siswa menerima dan menerapkan ajaran guru di sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan ini sangat membantu siswa di tempat ini menjadi lebih sopan terhadap guru dan siswa lain. Melalui pengajaran ini, sangat penting bagi siswa untuk menjadi lebih baik dan lebih berhati-hati dalam berpikir, berperilaku, dan berbicara.

Dijelaskan di atas bahwa guru berusaha memberikan pendidikan moral kepada anak didiknya, khususnya mengajarkan sopan santun, karena hal ini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, guru memahami bahwa meskipun mengajar siswanya kadang-kadang sulit, anak-anak harus diajarkan dengan cara yang tepat dan tidak membosankan. agar menjadi orang yang berperilaku baik. Pelajaran ini juga penting bagi siswa karena mengajarkan mereka sikap dan ucapan mana yang baik dan buruk serta bagaimana menjadi sopan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

3. Metode pembelajaran yang digunakan dengan penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong melalui ajaran Tri Kaya Parisudha

Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik Ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyamakan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Sebelum seorang guru menggunakan suatu metode pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu berpedoman pada tujuan, perbedaan individual peserta didik, kemampuan seorang guru tersebut, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelebihan dan kelemahan metode, dan juga kelengkapan fasilitas. Dalam proses belajar mengajar disini menggunakan metode Discovery, metode Discovery merupakan metode yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Guru memotivasi bagaimana siswa harus menyimpulkan sendiri konsep atau tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari.

Dari pernyataan diatas bahwa proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan baik dan juga bisa membuat siswa atau peserta didik itu sendiri menjadi lebih mandiri untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan dan siswa juga dapat berfikir kritis untuk mengembangkan permasalahan yang sedang dibahas.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong Melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Karangnongko.

a. Faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha untuk membentuk karakter peserta didik

Pada penelitian ini faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh para siswa seperti HP, serta jaringan internet yang kurang stabil. Serta ada beberapa siswa yang menyalahgunakan penggunaan handphone pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya bermain game dan menonton saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya arahan tentang perilaku atau perbuatan oleh guru, maka disini lah seorang guru harus mengajarkan tentang ajaran Tri Kaya Parisudha.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran siswa juga perlu menggunakan alat bantu selain buku misalnya handphone. Tetapi penggunaan handphone tersebut bisa ada yang menguntungkan bagi siswa dan ada juga yang bisa menimbulkan kebiasaan buruk bagi siswa tersebut. Misalnya diperbolehkan menggunakan handphone untuk mencari materi referensi lainnya tetapi ada beberapa siswa yang hanya menggunakan untuk main game ataupun bermain sosmed. Maka dari hal tersebut ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah dan seorang siswa harus lebih memperhatikan dalam proses belajar dan juga harus melakukan ajaran Tri Kaya Parisudha yang diajarkan oleh guru disekolah tersebut.

Beberapa faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha lainnya meliputi:

1. **Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Guru:** Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi Ki Hajar Dewantara dan ajaran Tri Kaya Parisudha. Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional dapat menghambat implementasi yang efektif.
2. **Resistensi terhadap Perubahan:** Adanya resistensi atau penolakan terhadap perubahan dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua dapat menjadi kendala. Beberapa pihak mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan enggan beralih ke pendekatan baru.
3. **Keterbatasan Sumber Daya:** Sumber daya yang terbatas, baik dari segi materi, fasilitas, maupun waktu, dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan ini. Misalnya, keterbatasan buku atau materi ajar yang sesuai dengan konsep "momong, among, ngemong" dan Tri Kaya Parisudha.
4. **Kebijakan Pendidikan yang Tidak Mendukung:** Kebijakan pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek karakter dapat menghambat penerapan ajaran ini. Kurikulum yang padat dan berorientasi pada hasil ujian sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan karakter.
5. **Perbedaan Latar Belakang Sosial dan Budaya:** Peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam mungkin memiliki pandangan dan nilai-nilai yang berbeda. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menyatukan visi dan misi pendidikan karakter yang diusung.
6. **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua:** Dukungan dari orang tua sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Jika orang tua tidak terlibat atau tidak mendukung konsep pendidikan ini, maka implementasinya di sekolah akan mengalami kendala.

7. **Evaluasi dan Monitoring yang Lemah:** Kurangnya evaluasi dan monitoring yang efektif terhadap penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dapat menghambat pengembangan yang berkelanjutan. Evaluasi yang tidak sistematis membuat sulit untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

b. Faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha untuk membentuk karakter peserta didik

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha untuk membentuk karakter peserta didik yakni, adanya dukungan dari para guru untuk membangun niat dan semangat para siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan para siswa. Adanya kerjasama antara guru dan wali murid dalam membimbing dan membentuk karakter semua peserta didik. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik adalah perilaku atau tindakan dan juga perkataan seorang guru saat disekolah karena guru sebagai contoh siswa dilingkungan sekolah. Dan juga guru itu harus digugu dan ditiru jadi apapun perbuatan dan perkataan beliau seharusnya juga harus mencerminkan beliau harus digugu dan ditiru. Ajaran Tri Kaya Parisudha merupakan ajaran yang sangat penting dilingkungan sekolah. Bukan hanya berupa materi tetapi guru juga harus menjadi contoh untuk peserta didiknya.

Beberapa faktor pendukung lainnya dalam penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha untuk membentuk karakter peserta didik meliputi:

1. **Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah:** Komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh staf sekolah sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter ini. Kebijakan sekolah yang mendukung dan mengintegrasikan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah menjadi faktor pendukung utama.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru tentang filosofi Ki Hajar Dewantara dan ajaran Tri Kaya Parisudha membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran sehari-hari. Guru yang terlatih dengan baik dapat menjadi teladan dan agen perubahan dalam membentuk karakter siswa.
3. **Kurikulum yang Mendukung:** Kurikulum yang disusun dengan baik dan mengakomodasi ajaran Tri Kaya Parisudha memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran. Kurikulum yang seimbang antara aspek kognitif dan karakter memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan karakter siswa.
4. **Lingkungan Sekolah yang Kondusif:** Lingkungan sekolah yang positif, aman, dan mendukung pembelajaran karakter sangat penting. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama membantu siswa menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas:** Dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua serta komunitas sekitar membantu memperkuat penerapan ajaran ini. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui program-program yang

melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

6. **Sarana dan Prasarana yang Memadai:** Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti bahan ajar, buku, dan media pembelajaran yang mendukung konsep Tri Kaya Parisudha, membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
7. **Evaluasi dan Feedback yang Sistematis:** Sistem evaluasi dan feedback yang terstruktur memungkinkan pemantauan dan penilaian terhadap kemajuan dan efektivitas penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha. Dengan evaluasi yang baik, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkan metode yang digunakan.
8. **Komitmen pada Pendidikan Holistik:** Adanya komitmen dari semua pihak untuk menerapkan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter, menjadi faktor penting. Pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika membantu siswa mengembangkan karakter yang baik.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dapat berjalan lebih lancar dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.

5. Hasil Penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara Momong Among Ngemong melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil dari penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara tersebut yaitu bahwa ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga guru harus benar-benar bisa menjadi panutan atau contoh untuk peserta didik. Untuk semua peserta didik haruslah saling menghargai sesama teman dan juga harus menghormati guru baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

Hasil dari penerapan tersebut sangat bagus untuk diterapkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, hasilnya yaitu membuat siswa menjadi lebih mengetahui tentang peraturan yang berada disekolah dan bisa melaksanakannya. Ajaran tersebut sangat berpengaruh untuk kepribadian siswanya dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Ajaran untuk saling menghargai sesama teman dan menghormati guru dan juga berfikir, berkata, dan berbuat atau berperilaku yang benar sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti halnya bagian-bagian dari ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai berikut:

1. *Manacika Parisudha* yaitu fikiran yang baik dan benar. Manacika selalu mengajarkan kita untuk selalu berfikir positif dalam segala situasi, misalnya tidak berburuk sangka dengan sesama teman dan juga tidak berfikiran jelek.
2. *Wacika Parisudha* yaitu perkataan yang baik dan benar. Wacika mengajarkan kita mengenai cara berkata yang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain, berkata jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. *Kayika Parisudha* yaitu perbuatan yang baik dan benar. Kayika mengajarkan tentang tata cara untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Hindu. Misalnya saling tolong menolong sesama teman, tidak kasar dengan teman guru dan semua warga sekolah dan juga tidak mengambil hal milik orang lain.

Pernyataan diatas merupakan hasil dari penerapan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik. Harapannya yaitu agar anak lebih menghargai guru dan sesama teman dan juga menjadi lebih disiplin yang berarti tertib, ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku seseorang itu

berlangsung. Bisa belajar tanggung jawab dan mampu membawa dirinya kearah yang lebih baik

PENUTUP

Dari penelitian dan pembahasan tentang peranan Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter peserta didik, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik perlu adanya sinergitas antara guru dan juga siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu: mengajarkan kejujuran, kesopanan, berbuat sesuai ajaran agama, bersikap adil, toleransi, kesabaran, berfikir positif, bertanggung jawab dan kedisiplinan. Hal tersebut diatas merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya dan juga siswa kepada sesama siswa dapat dilakukan dengan saling menghargai sesama teman dan juga menghormati guru, tidak saling mengejek dengan sesama siswa dan tidak berfikiran buruk dengan teman ataupun tentang guru dan warga sekolah. untuk pembentukan karakter kepribadiannya yang teratur dan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun. Dan bisa membawa dirinya mencapai kesuksesan dan juga cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko.2001.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah M.2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/95125D8CA0B200FD7382
- Gun Gun.2014.*Sarassamuccaya, terjemahan bergambar.*: Denpasar: EBSE buku
- I Gede Jaman.2013.Buku *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* untuk SD Kelas 1. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Makalah Pendidikan. Makalah Universitas Muh. Surakarta. Jawa Tengah
- Ratna, Nyoman Kutha.2010.*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu SosialHumaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ratna. Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.